



PENGARUH VIDEO MEDIA DONGENG TERHADAP PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK MENTARI KABUPATEN TAKALAR

Nur Aziza ^a, Herlina ^b, A Sri Wahyuni Asti ^c

^aPendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

^bUniversitas Negeri Makassar

nuraziza3004@gmail.com

Abstract

The problem of this research is the low level of listening to children in fairy tale activities. the formulation of the problem is whether there is an effect of fairy tale media video activities on the development of children's listening skills. This study aims to determine the effect of fairy tale video media activities on the development of children's listening skills. The hypothesis of this research is that if fairy tale media videos are applied in learning, children's listening can increase. This research approach is quantitative with the type of research is quasi experimental design consisting of two groups, namely the experimental and control groups, with a research design that is non equivalent control group design. The variables of this study were fairy tales media video (independent variable) and listening to children (dependent variable). This study took place at mentari kindergarten, takalar regency with the subject of research on the influence of fairy tale video media consisting of 14 children, namely 7 children (control group) and 7 children (experimental group). Test data documentation with quantitative analysis. The conclusion of this study is that children's listening increases.

Keywords: Fairy Tale Media Videos, Listening

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan wadah untuk merangsang semua aspek perkembangan anak baik fisik maupun mental meliputi perkembangan kognitif, bahasa, seni, fisik-motorik, moral dan nilai-nilai agama serta perkembangan sosial dan emosial pada anak. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 (Dinda, 2017) menyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan

rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di taman kanak-kanak adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman kedalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir. (Putri & Fitria, 2021) bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya. Bahasa memegang peranan yang penting dalam kehidupan anak, sebab melalui bahasa anak dapat berkomunikasi dengan lingkungan disekitarnya dan mengungkapkan gagasan atau pikiran terhadap orang lain. Bahasa juga memberikan pengaruh besar dalam

perkembangan anak. Dengan bahasa anak akan berkembang menjadi manusia dewasa yang mampu bergaul ditengah-tengah masyarakat. (Oleh Nita Nurcahyani WS, Elizabeth Prima, 2016) Perkembangan bahasa anak meliputi empat aspek yaitu aspek mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Oleh karena itu, kemampuan menyimak sangat penting dalam aspek perkembangan bahasa. Apabila anak terbiasa menyimak hal-hal yang baik dan positif, maka anak akan mendapatkan berbagai informasi sehingga memudahkan untuk mengembangkan aspek-aspek bahasa lainnya seperti berbicara, membaca dan menulis.

Kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun adalah anak mampu mendengarkan apa yang disampaikan orang lain. Anak mampu menirukan kembali kata yang didengar, anak mampu menceritakan kembali isi video yang didengar dan dilihatnya, anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Pada kegiatan belajar anak usia dini dimana adanya anak yang mampu dalam menyimak dan menerima bahasa, ada yang sedang, serta ada yang sulit. Oleh sebab itu guru harus berusaha dengan berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak dengan menggunakan video media dongeng. video media dongeng juga dapat menumbuhkan keaktifan dan merangsang ide-ide yang baru pada anak dalam berkreasi bercerita. Bercerita juga dapat melatih daya tangkap, daya pikir, daya konsentrasi. Membantu perkembangan fantasi/imajinasi bagi anak, menciptakan suasana yang menyenangkan dan karib didalam kelas, mengembangkan perbendaharaan dan kosa kata anak.

Berdasarkan penjelasan diatas, pembelajaran berbahasa tidak akan berhasil kecuali jika guru mengetahui metode dan media yang tepat dan dapat digunakan pada saat mengajar anak didik. Metode yang dapat digunakan yaitu metode yang menyenangkan bagi anak didik dengan cara bermain. Bagi anak usia dini, belajar adalah bermain dan bermain adalah belajar. Selain metode, guru pun harus memperhatikan media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak sekali media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu seorang guru dalam menyampaikan suatu materi dalam pembelajaran, seperti media dengan menggunakan buku, surat kabar, atau juga lewat elektronik seperti radio, televisi, internet, dan yang lainnya.

Media pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Maka media pembelajaran merupakan alat bantu yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Media yang digunakan harus menggunakan pendekatan *audio* dan *visual* agar anak tidak merasa jenuh ketika pembelajaran. Media juga membantu siswa dalam mengkonkritkan konsep-konsep yang abstrak. Selain, itu media juga dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat lebih fokus terhadap pelajaran. Dalam memilih media pembelajaran hendaknya bervariasi, hal ini dimaksudkan agar pengalaman anak menjadi lebih beragam serta dapat mengatasi kejenuhan ketika belajar terutama dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya dalam penelitian ini peneliti mencoba menggunakan video media dongeng yang di

harapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia dini.

Hal ini didukung oleh (Nur Adni Fadilah Putri, 2018) dalam penelitian yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Mutiara Hati” hasil penelitian Menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak dapat dikembangkan melalui media audio visual. Disamping itu, (Nur Adni Fadilah Putri, 2018) menyatakan bahwa media audio visual adalah media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan maupun materi pembelajaran. Dengan kata lain media audio visual adalah rangkaian gambar elektronik yang disertai unsur audio yang dituangkan pada pita video dan dapat dilihat melalui alat pemutaran *video player* dan jika dalam bentuk VCD maka menggunakan *VCD player* yang dihubungkan ke monitor televisi. (Yuliani et al., 2017) media video pembelajaran dapat diartikan sebagai media yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa untuk belajar melalui penayangan idea tau gagasan, pesan dan informasi secara audio visual. Dalam video pembelajaran anak diberikan video cerita dongeng yang mudah dan menyenangkan untuk anak. Melalui video pembelajaran terdapat aspek perkembangan yang dapat distimulasi yaitu perkembangan Bahasa yang didalamnya menstimulasi kemampuan menyimak anak.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 02 februari 2021 di Tk

Mentari pada Kelompok B dengan jumlah siswa 14, menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa anak yang kemampuan menyimaknya masih rendah dan tidak sesuai dengan indikator pencapaian perkembangannya, hal ini ditunjukkan dengan perilaku anak yang tidak mendengarkan, kurang memperhatikan, dan tidak merespon saat guru menyampaikan materi pelajaran yang bertema binatang, padahal seharusnya anak sudah mampu mendengarkan dan memperhatikan ketika guru menyampaikan materi, pada saat pembelajaran, anak banyak yang sibuk sendiri dengan apa yang ada didepannya, main dengan temannya dan diam tanpa memperhatikan gurunya. Sehingga dilakukan pertanyaan seputar pembelajaran yang di sampaikan, hanya ada beberapa anak didik yang memahami dan merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Permasalahan tersebut di sebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal anak. Faktor internal yaitu faktor yang disebabkan oleh diri anak, di sini anak memiliki kecenderungan sifat yang sulit untuk berkonsentrasi dan mudah bosan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang disebabkan dari luar diri anak yaitu guru kurang memperhatikan terhadap perilaku anak yang cenderung mudah bosan dalam proses pembelajaran yang diperparah dengan keadaan guru yang cenderung monoton dalam memilih dan memilih metode atau media pembelajaran yang diterapkan dan pengajarannya, lembar kerja anak atau LKA sering tidak sesuai dengan tema, dan guru sering tidak menghadirkan media dalam proses belajar mengajar dikelas, sehingga kemampuan menyimak anak kelompok B di TK Mentari Kabupaten Takalar kurang

diperhatikan. Padahal media berperan sangat penting untuk menarik minat dalam proses pembelajaran.

Dari permasalahan yang ada diatas dan mengingat pentingnya pengembangan berbahasa khususnya perkembangan menyimak anak usia dini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Video Media Dongeng Terhadap Pengembangan Kemampuan Menyimak Anak kelompok B di Tk Mentari Kabupaten Takalar”**

Menurut (Falahudin, 2014) istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “*medium*” yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan dari sumber informasi kepada penerima informasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi. Sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Menurut (Alamsyah et al., 2018) media pembelajaran yang menarik tentu dapat meningkatkan minat belajar peserta didik untuk semakin maju dan semakin aktif dalam proses belajar mengajar, dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Disamping itu menurut (Yuliani et al., 2017) media video pembelajaran dapat diartikan sebagai media yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa untuk belajar melalui penayang ide atau gagasan, pesan dan informasi secara audio visual.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa media video pembelajaran adalah suatu media yang menyajikan audio dan visual yang didalamnya berisi materi

pembelajaran dan teori aplikasi dalam pengetahuan untuk membantu pemahaman anak didik dari suatu materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Menurut (Johari et al., 2016) mengemukakan kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan media video yaitu sebagai berikut: Video dapat dipakai dalam jangka waktu yang panjang dan kapan pun jika materi yang terdapat dalam video ini masih relevan dengan materi yang ada, media pembelajaran yang simpel dan menyenangkan, membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan membantu guru dalam proses pembelajaran, dan adapun kekurangannya yaitu: hanya dapat dipergunakan dengan bantuan media komputer dan memerlukan bantuan proyektor dan *speaker* saat digunakan pada proses pembelajaran, memerlukan biaya yang cukup besar untuk keperluan pembuatan video pembelajaran dan memerlukan waktu yang cukup panjang pada proses pembuatan sampai terciptanya video pembelajaran.

Menurut (Handayani, 2019) dongeng merupakan cerita khayalan atau cerita yang tidak benar-benar terjadi, biasanya bersifat menghibur dan mengandung nilai pendidikan. Cerita yang dikarang dan diceritakan kembali secara berulang-ulang oleh orang-orang. Biasanya dongeng dibuat karena terinspirasi dari suatu peristiwa. Adapun Jenis-jenis dongeng Menurut (Nurani et al., 2018) yaitu dongeng fabel, dongeng parabel, dongeng sage, dongeng mite/mitos dan dongeng legenda. Adapun dongeng yang sering dipakai untuk pengajaran nilai-nilai tertentu pada anak usia dini adalah dongeng fabel karena dongeng fabel memiliki nilai pendidikan tentang moral yang

berlaku dimasyarakat sekitar. Kemudian dongeng binatang juga dapat menarik perhatian anak usia dini karena tokohnya yang diambil dari dunia binatang.

Video media dongeng adalah media yang digunakan dalam dunia pendidikan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, diperlukan suatu media pembelajaran yang digunakan mencapai suatu hasil yang maksimal dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, hal tersebut juga dibagi beberapa sebagai berikut:

Menurut (Ni'mah, 2020) mengemukakan dalam skripsinya yang berjudul "Upaya Meningkatkan Bahasa Dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Tk Dharma Wanita Karang Sari" Berdasarkan penelitiannya dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pemberian perlakuan menggunakan media video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak. Disamping itu menurut (Nurani et al., 2018) mengemukakan didalam skripsinya tentang media audio visual yang berjudul "Penggunaan Media Uudio Visual Dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng Di Era Digital "menunjukkan bahwa dengan pemberian perlakuan media audio visual dapat berpengaruh terhadap kemampuan menyimak dongeng anak. Telah terbukti dimana anak lebih antusias dalam pembelajaran menyimak dongeng karena disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan tidak menjenuhkan.

Dari beberapa penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Penggunaan Video Media

Dongeng dapat meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Mentari Kabupaten Takalar oleh karena itu peneliti menerapkan video media dongeng yang sama untuk mengetahui adakah pengaruh terhadap kemampuan menyimak anak didik.

Menyimak tentu saja berbeda dengan istilah mendengarkan, meskipun memiliki keterkaitan makna yaitu sama-sama berhubungan dengan kegiatan mendengarkan. Makna mendengarkan lebih sederhana daripada menyimak. Kegiatan mendengarkan belum tentu menyimak sesuatu hal bila seseorang tidak memahami apa yang didengarnya. Menurut (Tias, 2015) mengemukakan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan yang disengaja dengan maksud memperoleh pemahaman dari hal yang didengarkan atau dengan tujuan tertentu. Selaras yang dikatakan (Gustiar, 2013) menyimak adalah proses yang selektif atau memilih dari sekian banyaknya rangsangan di sekitar kita, milih yang mana yang paling dibutuhkan proses ini menerima beberapa rangsangan terhadap pusat persepsi menyimak ketika menyimak di butuhkan konsentrasi untuk memusat perhatian terhadap rangsangan yang sifatnya refleks dan mengakibatkan perubahan seperti suara-suara atau lambang-lambang lisan dan gagasan yang disimak. Disamping itu menurut (Nurhayani, 2010) keberhasilan seseorang dalam menyimak dapat diketahui dari bagaimana penyimak memahami dan menyampaikan informasi dari simakan secara lisan atau tertulis. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak cukup kompleks jika penyimak ingin menangkap

makna yang sesungguhnya dari simakan yang mungkin tidak seutuhnya tersurat, sehingga penyimak harus berusaha mengungkapkan hal-hal yang tersirat.

Menurut (Cahyani, 2018) mengemukakan bahwa adapun indikator yaitu: mampu menceritakan kembali isi cerita yang disimak/didengarnya, mampu memahami makna (isi) cerita yang didengar/disimak, mampu memperagakan/menirukan gerakan yang terdapat didalam cerita, Mampu menambah wawasan/pengetahuan dan Mampu mengambil pelajaran (hikmah) dari cerita yang didengar/disimak. Sedangkan dalam permendikbud 146 2014 bahwa indikator tingkat pencapaian kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun sebagai berikut: Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang lebih, melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan (misal aturan untuk melakukan suatu kegiatan).

Adapun peneliti mengembangkan indikator kemampuan menyimak sebagai berikut: mampu menceritakan kembali isi cerita/video yang didengar dan dilihat dengan kosa kata yang lebih, mampu mendengar dan melihat isi cerita/video dan mampu melaksanakan beberapa perintah secara bersamaan sesuai cerita/video.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis pengaruh video media dongeng terhadap kemampuan menyimak anak. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat suatu akibat atau

treatmen. Sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* sebanyak 14 anak didik. Tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui kemampuan menyimak anak didik, observasi, setelah itu diberikan perlakuan berupa video media dongeng. Selanjutnya anak akan diberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui kemampuan menyimak anak setelah diberi perlakuan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *nonivalent control group design* atau eksperimen semu. desain ini terdiri dari satu atau beberapa kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol, serta hanya diukur satu kali setelah diberi perlakuan penelitian ini mengkaji 2 variabel yaitu variable bebas dan variabel terikat. Video media dongeng sebagai variabel bebas dan kemampuan menyimak sebagai variabel terikat. teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis nonparametrikini.

3. HASIL PENELITIAN

Distribusi pengaktegorian menyimak anak kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran menggunakan video media dongeng dongeng dapat dilihat dari tabel berikut:

Table 4.1 Kategori kemampuan menyimak anak (*pre-test*)

No	interval	kategori	frekuensi	%
1	6-7	Belum Berkembang (BB)	2	28,6
2	8-9	Mulai Berkembang (MB)	3	42,8
3	10-11	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	28,6
4	12-13	Berkembang Sangat Baik (BSB)	-	0
Jumlah			7	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelompok B TK Mentari kabupaten takalar

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 7 jumlah peserta didik yang dijadikan sebagai kelas kontrol terdapat 2 anak dengan persentase 28,6% yang belum mampu menceritakan kembali isi cerita/video yang didengar dan dilihat dengan kosa kata yang lebih, belum mampu mendengar dan melihat isi cerita/video dan belum mampu melaksanakan beberapa perintah secara bersamaan sesuai cerita/video sehingga termasuk pada kategori Belum Berkembang (BB). terdapat 3 anak didik dengan persentase 42,8% yang mampu menceritakan kembali isi cerita/video yang didengar dan dilihat dengan kosa kata yang lebih tetapi dengan bantuan guru, mampu mendengar dan melihat isi cerita/video dengan bantuan guru dan mampu melaksanakan beberapa perintah secara bersamaan sesuai cerita/video tetapi dengan bantuan guru. sehingga termasuk pada kategori Mulai Berkembang (MB). Terdapat 2 anak didik dengan persentase 28,6% yang mampu menceritakan kembali isi cerita/video yang didengar dan dilihat dengan kosa kata yang lebih tanpa bantuan guru, mampu mendengar dan melihat isi cerita/video tanpa bantuan guru dan mampu melaksanakan beberapa perintah secara bersamaan sesuai cerita/video tanpa bantuan guru. sehingga termasuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terdapat 0 anak dengan persentase 0% yang mampu menceritakan kembali isi cerita/video yang didengar dan dilihat dengan kosa kata yang lebih tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya, mampu mendengar dan melihat isi cerita/video tanpa bantuan guru dan

dapat membantu temannya dan mampu melaksanakan beberapa perintah secara bersamaan sesuai cerita/video tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya sehingga termasuk pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Table 4.2 Kategori kemampuan menyimak anak (*post-test*)

No	interval	kategori	frekuensi	%
1	6-7	Belum Berkembang (BB)	-	0
2	8-9	Mulai Berkembang (MB)	3	42,8
3	10-11	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	28,6
4	12-13	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	28,6
Jumlah			7	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelompok B TK Mentari kabupaten takalar

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 7 jumlah anak didik yang dijadikan sebagai kelas eksperimen terdapat 0 anak dengan persentase 0% yang belum mampu menceritakan kembali isi cerita/video yang didengar dan dilihat dengan kosa kata yang lebih, belum mampu mendengar dan melihat isi cerita/video dan belum mampu melaksanakan beberapa perintah secara bersamaan sesuai cerita/video sehingga termasuk pada kategori Belum Berkembang (BB). terdapat 3 anak didik dengan persentase 42,8% yang mampu menceritakan kembali isi cerita/video yang didengar dan dilihat dengan kosa kata yang lebih tetapi dengan bantuan guru, mampu mendengar dan melihat isi cerita/video tetapi dengan bantuan guru dan mampu melaksanakan beberapa perintah secara bersamaan sesuai cerita/video tetapi dengan bantuan guru sehingga termasuk pada kategori

Mulai Berkembang (MB). Terdapat 2 anak dengan persentase 28,6% yang mampu menceritakan kembali isi cerita/video yang didengar dan dilihat dengan kosa kata yang lebih tanpa bantuan guru, anak mampu mendengar dan melihat isi cerita/video tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya dan mampu melaksanakan beberapa perintah secara bersamaan sesuai cerita/video tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya sehingga termasuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terdapat 2 anak dengan persentase 28,6% yang mampu menceritakan kembali isi cerita/video yang didengar dan dilihat dengan kosa kata yang lebih tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya, mampu mendengar dan melihat isi cerita/video tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya dan mampu melaksanakan beberapa perintah secara bersamaan sesuai cerita/video tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya sehingga termasuk pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan menyimak anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 2 anak pada kelompok eksperimen dan 0 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 2 anak pada kelompok eksperimen dan 2 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 3 anak pada kelompok eksperimen dan 3 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Belum Berkembang (BB) terdapat 0 anak pada kelompok eksperimen dan 2 anak pada kelompok kontrol.

Analisis Statistik Non Parametrik Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data dari

hasil observasi awal dan akhir, maka dapat diketahui bahwa pengaruh media video pembelajaran dongeng kelompok eksperimen terdapat peningkatan kemampuan menyimak peserta didik setelah dilakukan uji hipotesis dengan analisis uji Wilcoxon. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: data kelompok eksperimen (A) dan kelompok kontrol (B) perlakuan ditetapkan besar selisih skor, menghitung uji Thitung berpasangan dan uji T tabel, N didapatkan dari jumlah sampel yang diteliti dan dilakukan perbandingan antara nilai T yang diperoleh dengan nilai T pada uji Wilcoxon. Dan nilai Z yang diperoleh dan nilai Z pada uji Wilcoxon.

Adapun nilai Thitung yang diperoleh yaitu 30 dan Ttabel yaitu 2,179 maka diperoleh Thitung $30 > T_{tabel} 2,179 = H_1$ diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh video media dongeng terhadap pengembangan kemampuan menyimak anak. Sedangkan nilai Zhitung yang diperoleh yaitu 2,70 dan Ztabel yaitu 0,4970 maka diperoleh Zhitung $2,70 > Z_{tabel} 0,4970 = H_0$ ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh video media dongeng terhadap pengembangan kemampuan menyimak anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak yang menerima perlakuan berupa video media dongeng lebih baik dibandingkan anak yang menerima perlakuan pembelajaran model konvensional.

4. PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian yaitu berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Nurani et al., 2018) yang berjudul

“Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng di Era Digital” yang menyatakan bahwa dengan pemberian perlakuan media audio visual dapat berpengaruh terhadap kemampuan menyimak dongeng anak. Telah terbukti dimana anak lebih antusias dalam pembelajaran menyimak dongeng karena disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan tidak menjenuhkan.

Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan (Nisawati & Cahya Maulidiyah, 2019) yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Media Video Kartun Terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia 5-6 Tahun” yang menyatakan bahwa dengan pemanfaatan media video kartun dapat berpengaruh terhadap kemampuan menyimak anak didik telah terbukti karena hasil penelitian menunjukkan terjadi perubahan yang signifikan. karena video yang digunakan mempunyai hubungan pengalam dengan lingkungan hidup dengan anak, video yang dipilih sesuai dengan kemampuan bahasa serta kecerdasan anak, memiliki dialog yang sesuai dengan materi pembelajaran, video yang dipilih tidak mengandung SARA, serta video yang dipilih sesuai dengan kebijakan guru dalam tahapan belajar anak.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Azizah, 2008) yang berjudul “Pengaruh Video Cerita Ipin Dan Upin Terhadap Kemampuan Menyimak Dan Berbicara Pada Anak Teman Kanak-Kanak Kelompok A Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi” dalam penelitian tersebut di ketahui bahwa dengan menggunakan video cerita

ipin dan upin dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak. Karena video tersebut memiliki beberapa keunggulan yaitu mendorong meningkatkan motivasi anak dalam pembelajaran, kerena disuguhkan secara menarik dan unik, video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang, video yang mengndung nilai-nilai positif yang terkandung didalamnya dengan video dapat menumbuhkan minat belajar anak sehingga anak-anak mau menyimak isi materi pembelajaran serta daat mengembangkan imajinasi anak.

Penelitian ini juga didukung oleh (Wijayanti, 2011) yang berjudul “Pengaruh Media VCD Dongeng Anak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Anak Berkesulitan Belajar Kelas 4 Di Sdn Poteran Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011” menunjukkan bahwa melalui kegiatan media vcd dongeng dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menyimak cerita dongeng anak.

Penelitian ini juga didukung oleh (Basori, 2019) yang berjudul “Pengaruh Video Cerita Anak Terhadap Kemampuan Menyimak Dan Berbicara Pada Anak Tk Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru” menunjukkan bahwa video cerita anak yang dipakai dalam penelitian ini dapat menstimulasi kemampuan menyimak pada anak usia dini. Karena video cerita anak ini merupakan salah satu cara pemberian pengalam belajar khususnya pengembangan potensi kemampuan menyimak pada anak dengan cara menyajikan cerita kepada anak melalui video atau media pandang

dengar yang murah dan mudah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran karena gambar, pengalaman dan pengertian anak menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan dan asosiasi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Khotimah, 2018) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Menyimak Pada Kelompok B Tk Dharma Indria 11 Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018” menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar kemampuan menyimak anak pada kelompok B. Karena pembelajaran yang menggunakan multimedia telah terbukti lebih efektif dan efisien serta bisa meningkatkan hasil belajar anak didik termasuk kemampuan menyimak.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak pada anak kelompok B di TK Mentari Kabupaten Takalar terdapat perkembangan yang signifikan. Dalam pemberian kegiatan video media dongeng terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan *treatment* kegiatan video media dongeng tersebut. sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan menyimak anak sebelum dan sesudah diberikan *treatment* video media dongeng. Hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B di TK Mentari Kabupaten Takalar.

5.2. Saran

Bagi guru pemberian kegiatan mendongeng menggunakan media video dioptimalkan pada semester selanjutnya sebagai kegiatan yang efektif dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak didik, selain itu menciptakan situasi pembelajaran yang bersifat menyenangkan bagi anak didik agar anak memiliki motivasi belajar dan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti aspek-aspek perkembangan anak yang dapat distimulasi dengan mendongeng menggunakan media video pembelajaran.

6. PERNYATAAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak TK di salah satu Kabupaten Takalar dan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang memberikan kesempatan untuk peneliti melakukan penelitian khususnya di waktu pandemi covid-19 yang sedang melanda.

7. REFERENSI

- Alamsyah, R., Toenlio, A. J. E., & Husna, A. (2018). Pengembangan Video Pembelajaran Kepenyiaran Materi Produksi Program Televisi Untuk Mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Malang. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(3), 229–236.
- Azizah, E. N. (2008). Pengaruh video cerita ipin dan upin terhadap kemampuan menyimak dan berbicara pada anak taman kanak-kanak kelompok A kecamatan ngawi kabupaten ngawi. *Raudhatul Athfal*, 2, 2.

- Basori, B. (2019). Pengaruh video cerita anak terhadap kemampuan menyimak dan berbicara pada anak TK kecamatan Marpoyan damai kota Pekanbaru. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial ...*, 16(2), 294–316.
<https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah/article/view/23>
- Cahyani, I. D. (2018). *Peningkatan keterampilan menceritakan kembali cerita fabel melalui teknik paired storytelling berbentuk media boneka tangan pada siswa kelas II A sd negeri panggang sedayu*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dinda, C. (2017). *MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI TAMAN KANAK-KANAK ASSALAM I SUKARAME BANDAR LAMPUNG*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG.
- Falahudin, I. (2014). *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. 4, 104–117.
- Gustiar, M. L. (2013). Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongéng. *Lokabasa*, 4(1), 72–76.
<https://doi.org/10.17509/jlb.v4i1.3120>
- Handayani, V. T. (2019). Dongeng Sebagai Stimulan Awal Peningkatan Minat Baca Bagi Siswa Paud Bunda Hajar Jatinangor. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 2(1), 13–18.
<https://doi.org/10.33330/jurdimas.v2i1.280>
- Johari, A., Hasan, S., & Rakhman, M. (2016). Penerapan Media Video Dan Animasi Pada Materi Memvakum Dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1), 8.
<https://doi.org/10.17509/jmee.v1i1.3731>
- Khotimah, N. S. (2018). *Pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap hasil belajar menyimak pada kelompok B Tk dharma indria ll kecamatan sumbersari kabupaten jember tahun 2017/2018*. Universitas Jember.
- NISAWATI, D., & CAHYA MAULIDIYAH, E. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Media Video Kartun Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Teratai*, 8(1), 1–5.
- Nur Adni Fadilah Putri. (2018). *EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN (Studi Eksperimen Di TK Mutiara Hati)*.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Sidik, G. S. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng Di Era Digital. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 10(2), 78.
<https://doi.org/10.17509/eh.v10i2.10867>
- Nurhayani, I. (2010). Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Deskriptif Analisis di SDN Cimurah I Kecamatan Karangpawitan). *Jurnal*

Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan Universitas Garut, 4(4), 6.

Nurul Khosyamsiatun Ni'mah¹, Dini Rakhmawati², L. S. (2020). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran Pada Anak Usia 5 -6 Tahun Di TK Dharma Wanita Karang Sari. 16, 2.*

Kelompok B di Taman Kanak-Kanak. *Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha, 5(1), 96–105.*
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP AUD/article/view/11309/12956>

Oleh Nita Nurcahyani WS, Elizabeth Prima, P. I. L. (2016). *Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Menjepit Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok, 1(1), 48.*

Putri, W. D., & Fitria, N. (2021). *Pengaruh Video Pembelajaran Cerita Dan Lagu Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 2(2), 102.* <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.585>

Tias, sinta wahyuning. (2015). *Penggunaan media video untuk meningkatkan kemampuan menyimak dongeng pada siswa kelas II MI sirojul huda rejosorejo pasuruan tahun pelajaran 2014/2015.* Universitas Jember.

Wijayanti, R. (2011). *Pengaruh media vcd dongeng anak dalam pembelajaran bahasa indonesia terhadap peningkatan kemampuan menyimak cerita anak berkesulitan belajar kelas 4 sdn petoran surakarta tahun ajaran 2010/2011.* Universitas Sebleas Maret Surakarta.

Yuliani, D., Antara, P. A., & Magta, M. (2017). *Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak*